

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan konsep diri dan optimisme pada anak remaja di pengungsian korban erupsi gunung sinabung . Dengan asumsi bahwa konsep diri yg baik akan cenderung mengalami optimisme , Begitu juga sebaliknya bahwa konsep diri yang buruk akan cenderung mengalami optimisme yang rendah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat variabel sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Optimisme
2. Variabel Bebas : Konsep diri
3. Variabel kontrol : Remaja Tengah usia 13-17tahun  
Berada di pengungsian  
Lama mengungsi 6 bulan

##### **B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

###### 1. Optimisme

Optimisme adalah harapan dan pandangan positif individu akan kemampuan yang dimilikinya dalam memandang suatu masalah untuk mencapai

hal yang terbaik yang diungkap dengan skala optimis yang melibatkan aspek-aspek gaya penjelasan yaitu, permanensi, pervasivitas, dan personalisasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula optimisnya dan semakin rendah skor yang di peroleh maka semakin rendah pula optimisnya.

## 2. Konsep diri

Konsep diri adalah pengertian dan gambaran seseorang mengenai bagaimana diri yang dicita-citakan, diri dalam realita yang sesungguhnya baik secara fisik, sosial, psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain, dan bagaimana individu membandingkan dirinya dengan orang lain dengan sesuatu hal ideal yang ditetapkan yang diungkap dengan skala konsep diri yang melibatkan aspek-aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula konsep dari individu dan semakin rendah skor yang di peroleh maka semakin rendah pula skor individu.

## 3. Lamanya mengungsi

Waktu yang dibutuhkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan suatu wilayah yang cukup lama guna menghindari suatu bencana atau musibah. Lama pengungsi berada di sebuah tempat penampungan tidak dapat diprediksi. Tergantung dari kondisi atau situasi itu sendiri

## **C.Populasi , Sampel dan Teknik Sampel**

### **1.Populasi**

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu ciri atau sifat yang sama (Hadi,2000) dari populasi ini lalu diambil contoh atau sampel

yang mewakili populasi. Populasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah anak remaja yang berada di pengungsian yang berjumlah 800 orang yang terbagi dalam 42 titik pengungsian.

## **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang di ambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di pengungsian korban erupsi gunung sinabung yang terdapat di 42 titik pengungsian, yang berjumlah 80 orang.

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan objektif penelitian, dimana ciri-ciri penelitian menjadi persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan skala.

- a) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip dan sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk menghimpun berbagai informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b) Skala

Menurut Azwar skala dianggap sebagai alat pengumpulan data yang tepat karena berisi jumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan. skala dalam penelitian ini antara lain.

1. Skala Optimisme

Disusun berdasar kan aspek-aspek yang terdiri dari 3 dimensi optimisme antara lain : Permanensi, Pervasivitas, Personalisasi.

**Tabel 1**  
**Sebaran Item Skala Optimisme**  
**Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Item		
			Favorebel	Unfavorebel	Total
1.	Permanensi	1.mempunyai harapan masa depan	1, 2	6,7	4
		2.mempunyai keyakinan untuk maju	3,4	8,9	4
		3. tidak mudah menyerah	5,11,12	10,16,17	6
		4.mempunyai semangat untuk berkembang.	13	18	2
2	Pervasivitas	1.Mampu berfikir rasional	14,15,21	19,20,26	6
		2.Mampu mengelolah masalah	22,23	27,28	4
		3.Mempunyai tujuan hidup	24,25	29,30	4
		4.Mampu menerima keadaan	31	36	2
3	Personalisasi	1.mempunyai harga diri	32,33	37,38	4
		2.Percaya dengan kemampuan sendiri	34,35	39,40	4
		3.Mampu mengendalikan perasaan	41	42,43	3
Jumlah			21	22	43

2. Skala Konsep Diri

Disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Berzonsky yang terdiri dari 4 aspek konsep diri antara lain: aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek moral.

**Tabel 2**

**Sebaran Aitem Skala Konsep Diri**

**Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		
			Favorable	Unfavorable	Total
1.	Fisik	• Tubuh	1,2,3	6, 7, 8	6
		• Kesehatan	4,5	9,10	4
		• Pakaian/benda yang dimiliki	11,12,13	16,17,18	6
2.	Psikis	• Pikiran	14,15	19,20	4
		• Sikap	21,22	26,27	4
		• Perasaan	23,24,25	28,29,30	6
3.	Sosial	• Lingkungan	31,32,33	36,37,38	6
		• Teman	34,35	39,40	4
4.	Moral	• Agama/Ibadah	41,	44	2
		• Etika	42,43,	45,46,47	5
Jumlah			24	23	47

**E.Validitas dan Reliabilitas**

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut

akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 1998).

a. Validitas

Definisi validitas tes atau validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana alat tes itu dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000). Ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal menjalankan fungsinya ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang seharusnya diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2002). Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan konsistensi internal.

Menguji validitas alat ukur perlu kriteria pembandingan, yaitu kriteria luar dan kriteria dalam. Kriteria luar adalah pembandingan yang berasal dari luar, sedangkan kriteria dalam adalah pembandingan dari dalam. Pada penelitian ini menggunakan pembandingan dari dalam instrument itu sendiri, dengan cara mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Teknik korelasi yang

dugunakan adalah *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

Rumus teknik korelasi *product moment* tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$  =Jumlah Kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$  =Jumlah kwadrat nilai total.

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor X dan Y

N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (*koefisien r product moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{pq} = \frac{r_{pq} \cdot SD_y - SD_x}{SD^2_y + SD^2_x - 2r_{pq} \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan :

$R_{pq}$  = Koefisien korelasi antara x dan y setelah dikorelasi

$R_{tp}$  = Koefisien product moment

$SD_y$  = Deviasi standar total

$SD_x$  = Deviasi standar faktor

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2000).

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis varians alpha cronbach"s (Azwar, 2002).

## F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$